

## SINOPSIS

Latar belakang dari penelitian ini adalah munculnya kasus balita gizi buruk yang terjadi saat ini di kota Yogyakarta membuat warga masyarakat resah. Pada dasarnya masalah gizi timbul karena perilaku gizi yang salah, yaitu ketidakseimbangan antara konsumsi gizi dan kecukupan gizinya. Oleh karena itu pemerintah kota Yogyakarta berusaha untuk menanggulangi gizi buruk yang terjadi di kota Yogyakarta. Maka pada tahun 2009 walikota kota Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Walikota (perwal) no.12 tahun 2009. Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut rumusan masalahnya adalah Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi gizi buruk tahun 2009-2011 melalui perwal no.12 tahun 2009 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kebijakan peraturan walikota no. 12 tahun 2009?

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dari Implementasi Perwal no.12 tahun 2009 untuk mengatasi masalah gizi buruk di kota Yogyakarta. Sumber-sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak Dinas Kesehatan kota Yogyakarta, Puskesmas Wirobrajan dan Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Yogyakarta. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan telaah data, reduksi Data, Penyusunan ke dalam satuan-satuan, Kategorisasi, Analisa data penafsiran dalam teori dari konsep yang digunakan.

Dari hasil penelitian sejauh ini Rumah Pemulihan Gizi (RPG) telah didirikan pada tanggal 12 februari 2010 sebagai wujud implementasi kebijakan Pemkot Yogyakarta dalam menanggulangi gizi buruk pada balita. Sebagai Wujud dari implementasi perwal tersebut sudah didirikan Rumah Pemulihan Gizi(RPG) Kota Yogyakarta pada tanggal 22 Februari 2010. Implementasi kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi gizi buruk tahun 2009-2011 melalui perwal no.12 tahun 2009 meliputi beberapa indikator antara lain: tersedianya tempat untuk penanganan secara komprehensif bagi balita dengan masalah gizi di Kota Yogyakarta, penanganan balita dengan masalah gizi secara komprehensif sesuai dengan kewenangan, dan pendidikan keluarga dan orang tua untuk perawatan kesehatan dan pengasuhan anak. Selain ketiga indikator tersebut juga terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi yaitu (1)komunikasi (2) sumber daya pelaksana, (3) sikap pelaksana, (4) struktur birokrasi

Rekomendasi yang diambil oleh peneliti adalah Implementasi kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi gizi buruk tahun 2009-2011 melalui Perwal no.12 tahun 2009 diharapkan dapat dioptimalkan dengan melakukan sosialisasi program secara terpadu khususnya kepada masyarakat selaku kelompok sasaran untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap Perwal no. 12 tahun 2009. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya Posyandu yang cukup dekat dengan masyarakat selaku kelompok sasaran selain itu idealnya didukung dengan adanya struktur birokrasi yang mudah dijalankan. Oleh karena itu disarankan agar pihak penentu kebijakan RPG dapat menyusun SOP yang jelas dan terperinci agar aparat dapat dengan jelas